

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satunya caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik terutama mengenai keimanan serta diajarkan bagaimana berakhlak yang baik. Sehingga ia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan itu berperan penting terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang sistem Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Untuk membina sikap siswa disekolah, guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang lebih penting khususnya guru Akidah Akhlak dari segi pembentukan akhlak siswa, sebab sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan akhlakul karimah.

Seorang guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, dan mendidik siswa agar berakhlak karimah tetapi juga seorang guru harus memberikan cerminan dari Agama Islam tersebut, baik dari segi pakaian, bertingkah laku, cara berbicara dan sebagainya. Seorang guru khususnya guru akidah akhlak tidak hanya berdiri di depan kelas untuk mengajar tetapi juga sebagai model yang diteladani oleh siswa yang melihat dan bertatap muka secara langsung.

Tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik dan akhlak yang mulia tersebut terlihat tidak hanya dengan penampilannya saja tetapi juga pengabdianya kepada Allah swt. dan kepada lingkungannya baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya serta akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pers,2013), h. 101

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa diutusnya nabi Muhammad Saw sebagai teladan umatnya karena keluhuran akhlak, dalam diri beliau telah ada teladan yang baik yang patut kita tiru agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya akidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap akidah dan syariah.

Pendidikan aqidah dan akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian yang penting dari pendidikan agama, memang satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Guru akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah kehidupan sehari-hari.³

Kemajuan zaman sekarang ini sudah mempengaruhi kehidupan manusia terutama mengenai dampak negatif yaitu terkikisnya nilai-nilai Islam terhadap sikap hidup dan perilaku manusia. Maka dari itu manusia membutuhkan adanya

³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*...., h. 132

aspek spiritual, dalam agama Islam yaitu adalah adanya ajaran perintah maupun larangan untuk membina kepribadian manusia.⁴

Sekolah MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga, merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menekankan untuk berakhlak sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntunan yang diajarkan dalam agama Islam. Pembentukan akhlak di sekolah sangat ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan guru, yang merupakan aspek internal. Disebut aspek internal apabila aspek tersebut keberadaannya di sekolah seperti (guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana pembelajaran). Sedangkan yang lainnya disebut dengan faktor eksternal, seperti pemerintah, orang tua dan masyarakat.⁵

Keberadaan guru agama menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di Sekolah. Disebabkan guru agama adalah sosok yang menjadi kebanggaan dan kewenangan yang sangat berpotensi membimbing anak-anaknya dalam membentuk akhlak, ini menjadi tugas bagi guru agama karena guru agama dipandang lebih mengetahui tentang pendidikan islam.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran semua Islam.⁶

Melalui bimbingan guru agama akan terbentuk akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan

⁴ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), h.17

⁵ Gimin, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Cindikia Insani: Pekanbaru, 2007), h. 78

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 41

yang terus menerus dan sistimatis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dalam hubungannya dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Sekolah MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga, masih dijumpai permasalahan yaitu belum berhasilnya guru akidah akhlak secara optimal dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Di sisi lain juga masih dijumpai siswa yang belum menunjukkan akhlak yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam di Sekolah MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru Akidah akhlak belum berjalan dan berhasil secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di MTsN 4 Banjarmasin. Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berpakaian kurang rapi saat berada di lingkungan sekolah.
2. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas.
3. masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Sementara di MTs Kebun Bunga Banjarmasin ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas.

2. Masih ada siswa yang asik dengan dunianya sendiri disaat guru menjelaskan
3. Masih ada siswa yang tidak bisa ditegur.
4. Masih ada siswa yang berpakaian tidak rapi
5. Masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah
6. Masih ada siswa yang keluar masuk saat pelajaran sedang berlangsung.

Berkenaan dengan itu peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dituntut untuk memberikan layanan dan bimbingan yang maksimal dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di Sekolah MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti, dengan mengangkat judul ”**BIMBINGAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTsN 4 BANJARMASIN DAN MTS KEBUN BUNGA**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Guru Akidah Akhlak

Di lingkungan sekolah seorang guru Pendidikan Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik.

3. Perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat , sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika.

Bimbingan guru akidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa dan faktor yang mendukung dan menghambat guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dirumuskan dan perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin dan MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin Dan MTs Kebun Bunga
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin Dan Madrasah Stanawiyah Kebun Bunga.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar-dasar atau alasan sehingga penulis tertarik memilih judul tersebut dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti karena para siswa sekarang ini cenderung tidak memiliki akhlak yang baik.
2. Ingin mengetahui bagaimana guru akidah akhlak membimbing perilaku siswa.
3. Karena dengan penelitian ini dapat mengetahui akhlak siswa di MTsN 4 Banjarmasin Dan MTs Kebun Bunga dan bagaimana guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis meliputi:
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam hal peran guru akhidah akhlak dalm membimbing perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin Dan MTs Kebun Bunga
 - b. Untuk memperkaya wawasan keilmuan dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah-masalah serupa.
2. Kegunaan praktis meliputi:
 - a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana peran guru akhidah akhlak dalm membimbing perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin Dan MTs Kebun Bunga
 - b. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran peran guru akhidah akhlak dalm membimbing perilaku siswa di MTsN 4 Banjarmasin Dan MTs Kebun Bunga
 - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Tujuannya agar diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, penelitian oleh Eni Wulandari , Mahasiswi Program Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2013. Mengadakan Penelitian dengan judul skripsi “ **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul**” yang meneliti tentang mengenai perilaku keagamaan siswa yang difokuskan pada kedisiplinan di SMA Muhammadiyah Pleret dalam melaksanakan shalat lima waktu dan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membimbing dan mendisiplinkan shalat siswa.⁷

Hasil penelitian ini adalah cukup berhasil meskipun ada beberapa siswa yan belum tertib tetapi, siswa sudah mengerjakan shalat fardhu dan shalat jumat secara tertib dan menunjukkan sikap taat, patuh dan hormat kepada orang tua, guru dan menghargai teman sebayanya.

Kedua, penelitian oleh Yupi Norlatifah, Mahasiswi Program Strata Satu IAIN Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Metode Guru akidah Akhlak dalam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi pada MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas**” yang meneliti

⁷ Eni Wulandari, “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul”, Skripsi; FTK UIN Sunan Kalijaga 2013

tentang metode yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina siswa di Mts Miftahul Ulum Tamban Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pengawasan yang dilakukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, pembiasaan seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, keteladanan seperti memberikan contoh kepada siswa dari cara berbicara, berpakaian dan berperilaku, naehat diberikan saat jam pelajaran berlangsung baik di awal maupun di akhir dan pada waktu kosong.⁸

Ketiga, penelitian oleh Siti Nori Susanti, Mahasiswi Program Strata Satu IAIN Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Stanawiyah Negeri 2 Gambut**” yang meneliti tentang bagaimana usaha guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut dan apa saja langkah-langkah guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pengawasan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pengajaran, pembiasaan seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat zuhur berjamaah, menjaga kebersihan , berpakaian rapi, bertutur kata yang lembut dan sopan santun.⁹

⁸ Yupi Norlatifah, “Metode Guru akidah Akhlak dalam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi pada MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas”, Skripsi: FTK IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

⁹ Siti Nori Susanti, “ Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Stanawiyah Negeri 2 Gambut”, Skripsi: FTK IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

Melihat beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda, baik tema dan masalah yang diteliti maupun lokasinya. Penelitian ini lebih fokus pada aspek bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Adapun dari segi pembahasan, skripsi ini berisi tentang bagaimana guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa.

H. Sistematika Penulisan

Ada beberapa istilah dalam memudahkan peneliti dan pembahasan isi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi pengertian bimbingan, pengertian akidah akhlak, ciri-ciri perbuatan akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, peran guru akidah akhlak, pengertian perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, dan bentuk-bentuk perilaku siswa.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan dari hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

